

BAB V P E N U T U P

5.1 Kesimpulan

Pada dasarnya pengkajian dalam perancangan di skripsi ini adalah menelusuri nilai estetika kain sasirangan untuk dijadikan acuan dalam mendesain museum tekstil sasirangan tersebut. Perlu dilakukan pengkajian terhadap unsur dan prinsip estetika yang terkandung di dalam sasirangan agar nilai tersebut tidak lepas begitu saja di perkembangan zaman sekarang ini. Penerapan unsur dan prinsip estetika dapat dilakukan pada bangunan agar tercipta tampilan yang menarik. Adapun unsur-unsur estetika yang telah ditemukan hasilnya pada analisis adalah unsur bentuk, warna, tekstur, jarak, dan ruang.

1. Unsur Bentuk

Pada kain sasirangan sebagai dwimatra dan bangunan tradisional Banjar sebagai trimatra, unsur bentuk yang didapat adalah bentuk dasar geometri khususnya bentuk persegi.

2. Warna

Elemen warna yang didapat dari hasil analisa adalah warna-warna yang berasal dan terdapat pada alam. Warna-warna ini berkaitan erat dengan kehidupan dan budaya masyarakat Banjar yang menjadikan alam sebagai orientasi di segala bidang kehidupan.

3. Tekstur

Tekstur didapat melalui analisa bangunan tradisional, sedangkan untuk tekstur pada kain sasirangan hanyalah sebatas tekstur semu. Tekstur yang dihasilkan terlihat pada pemakaian material dan pengolahan material pada tampilan bangunan sehingga menemukan pola permukaan.

4. Jarak

Jarak yang tercipta pada kain sasirangan dan bangunan tradisional banjar adalah teratur dengan ukuran jarak yang sama di setiap elemen baik itu garis, bidang maupun elemen lainnya.

5. Ruang

Kesan ruang yang dapat dirasakan adalah ruang yang simetris.

Sedangkan prinsip-prinsip estetika pada analisis adalah keseimbangan, proporsi, irama, emphasis (pusat perhatian), dan kesatuan

1. Keseimbangan

Keseimbangan pada yang terdapat pada kain sasirangan dan bangunan tradisional merupakan keseimbangan yang simetris. Pada bangunan keseimbangan terdapat baik pada keseluruhan bangunan maupun pada bagian tertentu pada bangunan (simetris parsial)

2. Proporsi

Dilihat dari perbandingan panjang bangunan terhadap tinggi pada bangunan atau lebar pada kain sasirangan maka proporsi yang dominan adalah seimbang.

3. Irama/Ritme

Irama pada sampel kain sasirangan adalah irama repetisi yaitu perulangan yang teratur. Begitu pula dengan analisa terhadap bangunan tradisionalnya.

4. Emphasis/Pusat Perhatian

Titik pusat perhatian selalu terletak di tengah bidang baik dilihat dari dimensi maupun bentuknya.

5. Kesatuan

Keatuan yang dihasilkan adalah kesatuan dengan persamaan unsur garis, bidang maupun bentuk di setiap elemennya.

5.2 Saran

Proses perencanaan dan perancangan museum tekstil sasirangan di banjarmasin ini merupakan suatu gagasan yang timbul dari kurangnya minat masyarakat untuk mengetahui nilai estetika yang terkandung pada kain khas Banjar ini. Peningkatan daya tarik terhadap salah satu khasanah budaya Indonesia ini dapat dilakukan melalui wadah yang dapat menerminkan estetika dari hasil budaya tersebut

Pengkajian nilai estetika tidak hanya sebatas pada unsur dan prinsip yang biasa ditemukan pada seni rupa Indonesia. Dengan adanya pengkajian nilai estetika yang lebih mendalam diharapkan dapat menghasilkan bentuk dan tampilan bangunan yang lebih menarik dengan nilai seni yang tinggi. Perlu adanya pengkajian lebih lanjut yang membahas nilai estetika pada hasil budaya Indonesia tidak terbatas hanya pada seni kriya tekstil, namun dapat pula dikembangkan pada seni rupa lainnya.